

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI KEGIATAN
KULTUM PAGI JUMAT DI SMK NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh:

**AGNES MEIKA FAZIRA
NIM : 1910201232**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
K E R I N C I**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2023/1444 H

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA MELALUI KEGIATAN
KULTUM PAGI JUMAT DI SMK NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

AGNES MEIKA FAZIRA

NIM : 1910201232

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2023/1444 H

Drs. M. Karim, M.PdI

Sungai Penuh, April 2023

Aan Putra, M.Pd

Kepada Yth

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM

Rektor IAIN KERINCI

NEGERI (IAIN) KERINCI

di

Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 273

TANGGAL : 06-04-2023

PARAF

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat, bahwa skripsi saudara Agnes Meika Fazira, NIM. 1910201232 yang berjudul: **"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs M. Karim, M.PdI
NIP.196608062000031003

Aan Putra, M.Pd
NIP.199103282020121016

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114
 Kode pos : 37112 Webside : www.iainkerinci.ac.id Email : info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Agnes Meika Fazira NIM. 1910201232 dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 13 April 2023.

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
 NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang

Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI
 NIP. 197204021998031004

Penguji I

Dr. M. Nurzen. S, M.Pd
 NIP. 198802212019031002

Penguji II

Drs. M. Karim, M.PdI
 NIP.196608062000031003

Pembimbing I

Aan Putra, M.Pd
 NIP. 199103282020121016

Pembimbing II

Mengesahkan
 Dekan

Mengetahui,
 Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
 NIP. 197806052006041001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGNES MEIKA FAZIRA
NIM : 1910201232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Koto Dian kec. Hamparan Rawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul:
**Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami
Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh,**
adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, Maret 2023
Yang menyatakan



Agnes Meika Fazira
NIM. 1910201232

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

ABSTRAK

Fazira, Agnes Meika. 2023. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh

Salah satu sekolah yang berusaha mengupayakan pembentukan karakter Islami siswa adalah SMK Negeri 1 Sungai Penuh untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya kegiatan kultum pagi Jumat diharapkan dapat membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat bagi peserta didik, (2) untuk mengetahui dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat bagi peserta didik, (3) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat bagi peserta didik.

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat dilaksanakan dengan beberapa tahap: a) tahap transformasi nilai, b) tahap transaksi nilai, c) tahap transinternalisasi. (2) dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan Kultum Pagi Jumat berdampak pada nilai akidah, syariah dan akhlak siswa yang memberikan pengaruh positif terhadap nilai tersebut. (3) kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat yaitu fasilitas yang ada di sekolah dan partisipasi siswa dalam kegiatan kultum pagi Jumat.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Islami, Kultum, Nilai-nilai Agama Islam

ABSTRACT

Fazira, Agnes Meika. 2023. Internalization of Islamic Religious Values in Formation Student Islamic Character through Friday Morning Cultum Activities at SMK Negeri 1 Sungai Penuh

One of the schools that is trying to build students' Islamic character is SMK Negeri 1 Sungai Penuh to internalize Islamic religious values in the formation of Islamic character of students through religious extracurricular activities, one of which is the Friday morning cult activity which is expected to shape the Islamic character of students. This study aims to: (1) to determine the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through Friday morning cult activities for students, (2) to determine the impact of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through morning cult activities Friday for students, (3) to find out the obstacles and solutions in the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through Friday morning cult activities for students.

The research method chosen in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that: (1) the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through Friday morning cult activities is carried out in several stages: a) the value transformation stage, b) the value transaction stage, c) the transinternalization stage. (2) the impact of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through Friday Morning Cult activities has an impact on the values of Akidah, Syariah and student morals which have a positive influence on these values. (3) constraints and solutions in the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through Friday morning cult activities, namely the facilities in schools and student participation in Friday morning cult activities.

Keywords: Internalization, Islamic Character, Cult, Islamic religious values

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTO

Kupersembahkan karya tulis ini
Buat Ibunda dan Ayahanda tercinta,
Untaian do'a dan motivasi yang telah mereka curahkan
Serta bimbingan dalam mencapai cita-citaku
Hingga kesuksesan ini tercapai

Buat saudaraku tersayang
Yang dengan kasih sayang mereka
Telah memberikan motivasi dan partisipasi
Serta bantuan kepadaku

Semoga kesabaran dan segala pengorbanannya membuat
Berkah terhadap karya ini di kemudian hari
dan semoga jerih payah mereka
mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah
Amiin...

Motto:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.” (Q.S Al-Baqarah: 83).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia kepada ajaran Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, disamping itu juga merupakan sumbangan pemikiran penulis yang bersifat karya ilmiah dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teeratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Yth:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M. Ag, dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S. Ag., S. IPI., M. Ag, Wakil Rektor Bapak II Dr. Jafar Ahmad, S. Ag., M.Si dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M. Pd dan sekretaris jurusan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI.
4. Drs. M. Karim, M.Pdi dan Aan Putra, M. Pd sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Para dosen, Karyawan dan Karyawati, serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberi pelajaran dan fasilitas kepada penulis demi lancarnya proses pendidikan
6. Ibuk dan bapak tercinta yang selalu memberi motivasi kepada penulis baik moril maupun material.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Harapan penulis semoga bantuan dari semua pihak baik moril maupun material akan menjadi amal shalehnya dan dibalas oleh Allah SWT serta mendapat ampunan-Nya. amin ya rabbal'amin.

Sungai Penuh, April 2023

Penulis

AGNES MEIKA FAZIRA
NIM. 1910201232



The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized green emblem. It features a central globe with a grid pattern, surrounded by a square frame with colorful corners (yellow, orange, blue, red). This central element is set within a larger green archway. Below the archway, the letters 'IAIN' are rendered in a bold, green, stylized font. At the top of the 'I' is a small circular emblem with a blue and yellow center. The entire logo is set against a white background.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Karakter Islami	24
3. Kegiatan Ekstrakurikuler	25
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36

F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat bagi Peserta Didik	41
2. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat bagi Peserta Didik	45
3. Kendala dan Solusi dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat	48
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang tidak hanya bertujuan untuk memanusiakan manusia, tetapi juga untuk menyadarkan manusia akan posisinya sebagai *khalifah* di muka bumi. Dalam pendidikan tidak hanya terjadi pewarisan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid tetapi juga terselip adanya pewarisan budaya dan karakter. Oleh karenanya manusia yang mengilhami ilmunya melalui pendidikan, dapat lebih berbudaya dan memiliki *output* karakter yang lebih berkualitas

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 (Hambali, 2018) menyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan mengkonstruksi karakter serta peradaban bangsa yang prestisius dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengelaborasi pebelajar agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib nasional dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, baik di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri maupun Swasta. Pendidikan agama Islam akan memberikan petunjuk, pedoman, pandangan hidup, pengendalian diri serta penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Ini

merupakan tujuan yang hendak dicapai dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan agama mempunyai peranan sangat penting, sebab pendidikan agama merupakan bekal yang kuat untuk dijadikan pondasi untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan SDM akan mencapai kualitasnya, jika peranan pendidikan agama dan tuntunan yang benar diposisikan pada tempatnya, karena pendidikan agama sebagai kendali dalam suatu kehidupan membentuk manusia yang manusiawi dan berakhlakul karimah (Alam, 2016).

Karena lembaga pendidikan merupakan aspek penting, maka perlu adanya internalisasi nilai-nilai agama islam sejak dini dalam pengembangan anak maupun peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memberikan materi-materi yang islami untuk mencetak generasi yang mampu mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupannya.

Hal tersebut merupakan sasaran yang hendak dituju oleh pendidikan islam yang menuntut agar umatnya berakhlak mulia, bersih jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim maupun sebagai warga negara, saling menghormati antar sesama, dapat membedakan mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkannya dan merasa bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT sehingga benar-benar menjadi seorang muslim yang sejati secara menyeluruh, yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

mengamalkan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Seperti firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ
 یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا
 لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS.al-Baqarah:30).

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam dengan binaan dan bimbingan. Internalisasi adalah upaya untuk membantu peserta didik memahami materi atau pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik. pentingnya menginternalisasi nilai-nilai agama islam yang semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu

sikap dan perilaku orang dalam hidup, kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan

perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan sang pencipta.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 04 Agustus 2022 peneliti melihat penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sungai Penuh masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Seorang anak dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik. Dampak dari itu semua bisa kita lihat belakangan walaupun para pelajar telah mendapatkan materi tentang keagamaan, namun sering terjadi tawuran antar pelajar, narkoba merajalela, pergaulan bebas, dan masih banyak lagi permasalahan remaja yang itu semua mencerminkan jauh dari nilai-nilai keagamaan. Itu semua mencerminkan kegagalan pendidikan nilai keagamaan itu sendiri hal ini merupakan tugas yang teramat berat di kalangan dunia pendidikan terutama pendidikan agama dan perlu segera dilakukan pembenahan dari semua pihak.

Upaya penanaman nilai-nilai keagamaan mengutamakan domain afektif dan psikomotorik salah satu cara yang efektif untuk mencapai domain tersebut adalah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang inovatif dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan.

Penanaman nilai-nilai keagamaan tidak bisa berlangsung secara instan, akan tetapi harus dimulai sejak usia dini dan berlangsung secara

berkesinambungan. Hal ini sangat memungkinkan dilakukan oleh lembaga pendidikan formal yang berjenjang mulai dari pendidikan dasar menengah dan atas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya kegiatan kultum pagi jumat. Adapun manfaat dari kultum menurut Yanas (2022) yaitu untuk melatih mental dan kepercayaan diri, menambah wawasan keagamaan, menumbuhkan sikap menghargai sesama manusia, membentuk akhlak mulia dan memperbaiki pola pikir siswa

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang harus peneliti angkat dalam keterbatasan waktu, tenaga, dana serta materil, maka perlu penulis menentukan batasan dari apa yang akan peneliti bahas yaitu yang berkenaan dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan kultum pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

2. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan Kultum pagi Jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan Kultum pagi Jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan Kultum pagi Jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 1 Sungai Penuh

2. Sebagai sumbangsih penulis yang dituangkan dalam karya ilmiah untuk mencari solusi dari permasalahan yang terdapat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh
3. Sebagai persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. (Hamid, 2016).

Nilai-nilai agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajarannya tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting

dalam kehidupannya, melalui nilai dapat menentukan suatu cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Dengan demikian nilai-nilai agama

Islam adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama (Jempa, 2017).

Karakter Islami adalah sikap, tabiat, perilaku, akhlak yang dimiliki seseorang dilandasi oleh nilai-nilai Islam berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist (Mahfuz, 2019).

Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasehat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan ini lebih kurang sebanyak 7 menit bahkan lebih (Hambali, 2018).

Jadi yang dimaksud internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam penelitian ini adalah penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dengan berbagai cara sehingga diharapkan peserta didik dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang telah dianggapnya sebagai sesuatu yang baik dan bermakna yaitu Islam dan menjadi bagian dari dirinya di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Nur Ahyat (2017) Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal dan cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada aktivitas kepercayaan serta karakter seseorang.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *Ta'lim* (mengajar), *Ta'dib* (mendidik), dan *Tarbiyah* (mendidik). Kata *Ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.

Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang (Ahyat, 2017). Dengan demikian pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Islam adalah bahasa arab, dalam bahasa arab islam berasal dari kata *aslama* yang berarti menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Asal usul kata *Aslama* adalah berasal dari kata *Salima* yang artinya selamat. Apabila arti kedua kata ini dihubungkan maka akan bermakna selamat bagi yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Islam secara terminologi sebagai sebuah peraturan ilahi yang telah Allah sempurnakan dan menjadikannya peraturan yang sempurna menyeluruh bagi segala segi kehidupan (Candra, 2018).

Dari definisi Agama dan Islam jika dihubungkan maka dapat dimaknai bahwa agama islam adalah agama yang mengatur cara kehidupan manusia yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan pencipta, serta akan diberikan keselamatan jika mengikuti aturan sang pencipta dengan benar-benar menyerahkan diri, tunduk dan patuh kepadanya.

Dalam surat al-Imron ayat 19 al-Din sebagai agama (Departemen Agama RI, 1989), sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ

الْأَمْرَ بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ

K E R I N G I فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap

ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (QS al-Imran: 19).

Pendidikan agama Islam (PAI) menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Fachri, 2014).

Pendidikan agama Islam (PAI) pada hakikatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencangkup dua hal yaitu: *Pertama:* mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, *kedua:* mendidik anak untuk mempelajari ajaran agama islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam (Purwanto dkk, 2019).

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidikan agama islam (Azis, 2019) yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam.
- c. Pendidik atau guru agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai-nilai agama Islam atau nilai nilai keislaman adalah:

"Bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil) nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras bangsa dan stratifikasi sosial".

Menurut Kumalasari dan Sormin (2019) Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama islam, sehingga ajaran islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berpikirnya. Melalui pendidikan agama Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran islam diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing dan pengajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana. nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara

menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari seberapa nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat menentukan dari sistem pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan diartikan, sebagai rusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik setelah menerima pendidikan baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Pendidikan Islam merupakan usaha menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam kepada setiap penganutnya,

sehingga semua tingkah laku dan kepribadian seseorang merupakan cerminan dari ajaran Islam itu sendiri. Untuk

menentukan tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan sumber hukum Islam, penulis akan mengutip beberapa ayat Al-Qur'an dan

pendapat para ahli yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia dan tujuan pendidikan Islam.

Manusia diciptakan adalah untuk menyembah kepada Allah SWT seperti firmanNya yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS. Adz Dzaariyaat: 56).

Ayat diatas menerangkan kepada manusia supaya menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT orang yang mengabdikan sepenuhnya kepada Allah semata-mata, dia akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak, inilah tujuan pendidikan Islam yang utama.

Tujuan pendidikan agama islam (Frimayanti, 2017) mencakup tiga hal yaitu:

- 1). Bersifat teologik, yakni kembali pada Tuhan.
- 2). Bersifat aspiratif, yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3). Bersifat direktif, yakni menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.

Ada tiga aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama islam yang hendak direalisasikan yaitu:

- 1). Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya.
- 2). Bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Hadist

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

3). Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, sehingga terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur (Ainiyah, 2013)

Setelah menelusuri pengertian dan tujuan pendidikan Islam, berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa macam tujuan mempelajari pendidikan agama Islam. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya ialah:

1). Memahami ajaran agama Islam

Memahami ajaran agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits nabi SAW serta mengambil hikmah dari ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi untuk kepentingan umat Islam dalam rangka memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam untuk memberikan peringatan kepada pemeluknya.

2). Keluhuran budi pekerti.

Budi pekerti yang baik adalah budi pekerti yang dicontohkan kepada nabi Muhammad SAW baik perkataan, tingkah laku maupun sikap yang menjadi suri tauladan bagi kita selaku

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

umatnya yang semestinya kita tiru dalam kehidupan kita sehari-hari.

3). Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan selalu berbuat baik di dunia dan meninggalkan larangan-Nya.

4). Persiapan untuk bekerja

Agama Islam memerintahkan kepada semua pemeluknya agar giat bekerja. untuk mencari penghidupan duniawi secara halal. Kebahagiaan hidup ditentukan oleh amal perbuatan seseorang, apabila manusia mengerjakan perbuatan yang baik (amal shaleh), maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan di atas dapat kita lihat dengan jelas bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat kepada peserta didiknya, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki keterampilan, cerdas, mampu menjalani kehidupan ini secara Islami.

b. Nilai-nilai pendidikan agama Islam

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi para siswa yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Pada hakikatnya, nilai tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial (Ansori, 2016).

Menurut Ansori (2016) nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti, dalam hal ini, subyeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.

Mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

Mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

1). Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis berarti credo, creed yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah iman yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan (Ansori, 2016).

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh.

Diantara fungsi Akidah antara lain:

- a). Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- b). Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa
- c). Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan

tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

2). Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlaq* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (rohaniah) sedang *khilq* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani) (Ansori, 2016).

Nilai-nilai islam mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ansori, 2016).

3). Nilai Syariah

Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh

Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para sarjana Islam.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

Syariah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Menurut Ansori (2016) Secara khusus syari'ah berfungsi sebagai :

- a). *Ibadah*, ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur seperti rukun islam dan iman, dan sebagainya.
- b). *Mu'amalah*, hubungan manusia dengan manusia.
- c). *Munakahah*, perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
- d). *Jinayah*, hukum-hukum pidana.
- e). *Siyasah*, masalah-masalah keduniaan, seperti politik, tanggung jawab, toleransi dan semacamnya.

Jika syariah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna

hidup yang hakiki.

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syari'ah akan

membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c. Internalisasi Nilai

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya (Departemen Agama RI, 2005).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi yaitu penghayatan terhadap suatu ajaran, ideologi, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan realitas atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku (Bali dan Fadilah, 2019).

Internalisasi merupakan proses belajarnya seorang individu sehingga individu tersebut dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat serta dapat mengukuhkan diri kepada nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat (Bali dan Fadilah, 2019).

Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan proses memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan arahan agama Islam. Internalisasi itu didapat melalui pemahaman akan ajaran Islam. Kemudian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

dengan penghayatan yang mendalam, dan diaplikasikan melalui tindakan nyata (Purwanto dkk, 2019). Dalam melakukan upaya internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik, internalisasi bisa saja terjadi saat proses pembelajaran yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Berdasarkan paparan tentang pengertian internalisasi di atas maka kita juga perlu mengetahui pengertian eksternalisasi sebagai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

pembandingan saja dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian internalisasi.

Secara garis besar dalam proses Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni Secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Izharuddin, 2022).

Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1). Tahap *transformasi* Nilai : pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik pada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2). Tahap Transaksi Nilai : yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara

siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

3). Tahap Transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Siswa merespon kepada guru bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif (Munif, 2017).

2. Karakter Islami

Ada 18 karakter bangsa yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bagi bangsa meliputi: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta tanah Air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli Sosial dan, 18) Tanggung Jawab (Zaman, 2019)

Karakter berarti sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya (Mahfuz, 2019). Islami adalah istilah perbuatan atau

tingkah laku yang bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits (Mahfuz, 2019).

Menurut Hambali dan Yulianti (2018) karakter adalah sifat yang dapat membekali setiap pembelajar menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dari definisi tersebut

dapat disimpulkan karakter adalah sifat, akhlak, budi pekerti dan kejiwaan yang melekat pada diri seseorang.

Dalam Islam, karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa arab, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan *khalq* serta erat hubungannya dengan *khaliq* dan *makhluk*. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara *khaliq* dan *makhluk* yang diatur dalam agama Islam (Yuliharti, 2018).

Abuddin Nata (Yuliharti, 2018) menyebutkan empat ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak:

- a. Akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang.
- b. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa ada unsur paksaan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah.

Dengan demikian, karakter islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Adapun upaya dalam pembentukan karakter islami yaitu terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan

menginternalisasikan nilai-nilai islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pasal 2, ada dua kata kunci penyelenggaraan ekstrakurikuler yaitu bakat, minat dan kepribadian, artinya dalam penyelenggaraan kegiatan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi, berbagai kegiatan bersifat mendidik yang diselenggarakan di luar kelas juga dapat menjadikan penunjang bagi keberhasilan pendidikan itu sendiri salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler (Farida Dkk, 2021).

Ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari dua kalimat, yaitu ekstrakurikuler dan agama. Agama berasal dari bahasa sanskerta yang erat hubungannya dengan Agama Budha dan Hindu. Ada

beberapa pendapat yang menjelaskan tentang kata agama. Dapat didefinisikan bahwa agama adalah kepercayaan kepada tuhan yang

dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara, penyembahan dan permohonan serta pembentukan sikap

hidup manusia berdasarkan ajaran agama yang dianut (Farida dkk, 2021).

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi (Farida dkk, 2021)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan wawasan atau materi bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama.

b. Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Salah satu jenis ekstrakurikuler keagamaan yaitu kultum.

Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna.

Walaupun namanya "Kultum (kuliah tujuh menit)", namun pelaksanaannya terkadang melebihi waktu tujuh menit, bahkan bisa sampai 30 menit (Hanapi, 2022).

Menurut Moh Ali Azis kultum merupakan metode ceramah kepada orang banyak, kemudian disampaikan secara singkat yaitu

dengan tidak memerlukan durasi waktu yang banyak. Kultum dapat juga disebut ceramah singkat, karena kultum hanya membahas sedikit dari permasalahan agama atau kultum hanya sekedar menjadi pengingat agar tidak banyak orang yang lalai dalam masalah agama ataupun hal kebaikan. Kultum dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan pengembangan diri yang lebih berani (Izzan dan Oktaviani, 2022). Jadi, kultum merupakan sebuah metode penyampaian nasehat kepada orang lain dengan durasi waktu tujuh menit bahkan lebih.

c. Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tentu sangat bervariasi. Hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagian besar fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, dan kreativitas siswa. Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan (Supiani dkk, 2020), yaitu:

- 1). Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2). Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi moral dan nilai sosial.

3). Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses pengembangan peserta didik.

4). Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Oleh karena itu dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Departemen RI (2005) adalah sebagai berikut:

1). Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

2). Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

3). Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh tanggung jawab dan penuh karya.

4). Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas

5). Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

6). Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

7). Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, buger, dan kuat, cekatan dan terampil

8). Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

9). Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja untuk bekerja dengan sebaik baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.

10). Menumbuhkembangkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

B. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan tema yang peneliti paparkan. Penelitian Relevan ini adalah suatu proses untuk mengetahui keaslian penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa peneliti tersebut adalah:

1. Diah Rahmawati (2014) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Keislaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta". Skripsi UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, dengan fokus penelitian adalah peran guru pendidikan islam dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai keislaman dan budaya religius di SMK Piri 1 Yogyakarta.
2. Wahyuni (2021) yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng". Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021. Skripsi

Inijuga menggunakan metode Kualitatif, perbedaan dengan skripsi ini terletak pada obyek tekanannya dalam skripsi ini lebih

menekankan pada metode dan internalisasi Nilai Keagamaan.

3. Iwan Burhanudin (2016) yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap".

Skripsi IAIN Purwokerto tahun 2016. skripsi ini lebih menekankan pada permasalahan bentuk Internalisasi nilai yang dilaksanakan.

Sejauh ini peneliti belum menemukan hasil penelitian yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sungai Penuh.

C. Kerangka Berpikir

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil”, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses “penyampaian pengetahuan tentang agama Islam” seperti yang terjadi selama ini. (Alam, 2016).

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana

mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. (Alam, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Secara sederhana, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaannya tentang ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran/konseptual yang bernilai Islami seperti shalat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai. (Hambali dan Yulianti, 2018).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktekkan dan berimplikasi pada sikap siswa itu sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kultum sehingga berdampak pada internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek penelitian yang bersangkutan yaitu di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. Namun jika dilihat dari sifat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu peneliti lebih tertarik dengan proses, arti, dan pemahaman tentang pengalaman serta penghayatan subjektif partisipan (Saebani, 2017)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan pokok-pokok permasalahan dalam bentuk kalimat yang teratur dan sistematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh yang terletak di Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai

Penuh dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari sampai 13 Maret 2023.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan dan 1 orang guru mata pelajaran Matematika SMK Negeri Sungai Penuh. Jadi informan keseluruhan berjumlah 4 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi merupakan suatu cara melakukan penelitian dengan meneliti langsung ke objeknya untuk mendapat data secara langsung dan akurat (Arikunto, 1993).

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) Wawancara yaitu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban

berupa deskriptif terjadi di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan jenis pertanyaan yang diberikan berbentuk

semi struktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan dikembangkan sesuai kondisi di lapangan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Hadi, 1996). Peneliti mengutip atau mencatat data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, jumlah siswa, keadaan guru, sarana prasarana, dan struktur organisasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa melalui kegiatan kultum pagi Jumat atau deskripsi objek yang diamati.

Observasi yang biasa dilakukan terbagi menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai observasi non partisipatif atau pengamat hanya melakukan

pengamatan dari luar atau tidak ikut serta secara langsung. Sehingga Pedoman observasi dapat diisi secara bebas berdasarkan hasil pengamatan

dengan menggunakan deskripsi kalimat yang diamati peneliti.

Alat yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti.

2. Lembar Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban berupa deskriptif terjadi di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan jenis pertanyaan yang diberikan berbentuk terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan dikembangkan sesuai kondisi di lapangan.

Alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pensil, ballpoint dan buku serta wawancara bebas tetapi teratur dengan menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Lembar Dokumentasi

Peneliti mengutip atau mencatat data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang kegiatan kultum pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh, meliputi:

daftar nama siswa yang tampil sebagai pemateri kultum, kumpulan materi kultum yang telah ditampilkan dan daftar agenda kegiatan pagi Jumat.

Alat Dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data, yaitu jadwal nama-nama siswa yang

tampil sebagai pemateri kultum, kumpulan materi kultum dan daftar agenda kegiatan pagi Jumat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik analisis data berdasarkan pada model Miles dan Huberman (1992). Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model analisis data kualitatif model Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013)

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif digunakan empat kriteria, yaitu

kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, yang cara pengujiannya dengan penelitian kualitatif (Putra & Lisnawati, 2012).

Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi itu setara dengan "cek dan ricek" yaitu pemeriksaan kembali data dengan salah satu cara, yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan "cek dan ricek". Untuk mendapatkan informasi tentang pembentukan karakter Islami siswa, penelitian dapat menggunakan wawancara dan pengamatan (Putra & Lisnawati, 2012).

2. Perpanjangan Pengalaman

Memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkan. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatan (Putra & Lisnawati, 2012).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat bagi Peserta Didik

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 1 Sungai Penuh sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tapi yang dimaksud ialah bukan dalam bidang mata pelajarannya melainkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler atau jam tambahan pembelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di bidang kerohanian atau biasa disebut organisasi Rohis. Oleh karena itu, pihak sekolah SMK Negeri 1 Sungai Penuh memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti kegiatan kultum pagi Jumat dan kegiatan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus pembina kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan:

"Kegiatan pagi Jumat ini ada mulai sejak tahun 2003 yaitu kegiatan pengajian Yaasin, sedangkan kultum dimulai pada tahun 2014, sebelumnya kegiatannya cuma pengajian *yasinan-yasinan* setiap jumat, dan tahun 2014 baru diterapkan jumat ini yasinan jumat depannya lagi baru kultum untuk menghindari agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pagi Jumat." (Mushabri, 2023)

Dalam kegiatan kultum pagi Jumat yang menyampaikan materi kultum adalah siswa SMK Negeri 1 Sungai penuh, yang mana siswa yang menjadi

petugas kultum dipilih dari utusan tiap kelas atau anggota rohis. Sebagaimana yang dijelaskan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus pembina kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan:

"Untuk pemilihan siswa yang tampil dalam kegiatan kultum yaitu dipilih dengan cara dari utusan tiap-tiap kelas, dan jika ada siswa yang telah ditunjuk tapi tidak bersedia tampil, baru kita pilih dari utusan rohis, biasanya siswa dari anggota rohis banyak yang bersedia sebagai petugas kultum pagi Jumat, karena yang tampil jadi pemateri kultum kita tambahkan nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." (Rosanti, 2023)

Selain itu materi yang disampaikan ketika tampil pada kegiatan pagi Jumat diarahkan oleh pembina seperti tentang keutamaan sedekah, keutamaan membaca Al-Quran dan pentingnya berbakti kepada orang tua, tetapi sering terjadi siswa tidak berani menyampaikan materi tersebut karena mereka merasa belum menguasai materi tersebut. Siswa yang tampil menyampaikan materi kultum biasanya mengangkat topik atau materi kekinian seperti larangan pacaran, percaya diri dan keutamaan salat, bahkan pemateri menyampaikan materi kultum dengan menggunakan bahasa Inggris. Sebagaimana dijelaskan Mushabri (2023) sebagai berikut:

"Siswa yang jadi pemateri dalam kegiatan kultum pagi Jumat itu memang harus dipilih siswa yang bertanggung jawab dan siswa yang mampu menyampaikan materi kultum, karena tidak semua siswa itu mampu, dan untuk publik speaking nya juga harus bagus kemudian yang menguasai konsep, dan siswa yang memiliki akhlak yang baik, selama ini siswa yang ditunjuk menjadi pemateri bertanggung jawab dan berakhlak baik dan materi yang disampaikan bervariasi mulai dari akhlak kepada orang tua, kemudian menuntut ilmu hingga materi yang mengangkat permasalahan yang sering dirasakan sekarang ini."

Adapun temuan yang didapat dalam observasi selama proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh meliputi:

- a. Tahap *Transformasi* nilai : pada tahap ini pemateri kultum menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tanggal 10 Februari 2023 pemateri kultum menyampaikan materi keutamaan shalat yang mana jika melaksanakan shalat merupakan kewajiban umat muslim dan hidup akan tenang dan diberi keberkahan jika mengerjakan kewajiban shalat, jika tidak melaksanakan shalat maka akan jauh dari Allah SWT sehingga akan mudah berbuat kemaksiatan. Hal ini juga disampaikan pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran matematika:

"Untuk Jumat kemarin cukup bagus materi yang disampaikan siswa yang jadi pemateri kultum pagi jumat, yaitu temanya tentang keutamaan Sholat, dan penyampaian materinya mudah untuk dipahami pada saat pemateri menyampaikan di depan". (Karim, 2023)

- b. Tahap *Transaksi* nilai : yakni tahap internalisasi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pemateri

dengan siswa yang bersifat timbal balik. Pada tanggal 10 Februari 2023 pemateri kultum menanyakan kepada teman-temannya mengenai siapa saja orang yang tidak wajib ibadah shalat lalu siswa menjawab pertama bukan beragama islam, kedua tidak berakal sehat, ketiga belum memasuki usia dewasa dan keempat

wanita haid atau nifas. Sebagaimana dijelaskan Karim (2023) sebagai berikut:

"Pemateri kultum memberikan pertanyaan kepada teman sejawatnya, apa saja sih syarat orang yang boleh meninggalkan shalat, lalu teman sejawatnya memberi tanggapan."

c. Tahap *Transinternalisasi* : tahap ini meliputi sikap mental dan kepribadian siswa. Pada tanggal 13 Februari 2023 pada saat pelaksanaan shalat Zuhur di SMK Negeri 1 Sungai Penuh terlihat hanya beberapa siswa yang melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Sebagaimana dijelaskan Novianti (2023) sebagai berikut:

"Untuk kegiatan sholat dzuhur berjamaah sudah diterapkan di SMK Negeri 1 Sungai penuh, dan banyak siswa antusias dengan kegiatan ini."

Nama-nama siswa yang tampil sebagai pemateri dalam kegiatan kultum pagi Jumat:

No	Tanggal	Nama	Kelas
1	Jumat, 27 Januari 2023	Tisa aisiah	XII BDP
2	Jumat, 3 Februari 2023	Trias Muhammad Rafi	XII MM
3	Jumat, 10 Februari 2023	Naila Adria Fakhira	XII OTKP
4	Jumat, 3 Maret 2023	Melza Dioka	XII AKL

Dapat diambil garis besar bahwa dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa melalui kegiatan kultum pagi Jumat di sekolah ini sudah cukup baik

dan perlu dipertahankan kegiatan ini karena dapat menambah wawasan keagamaan siswa SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

2. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat bagi Peserta Didik

Seiring dengan adanya Kegiatan kultum pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai Syariah, Akidah maupun Akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan kultum pagi jumat banyak mempengaruhi aspek-aspek pada karakter siswa.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sungai Penuh yaitu sebagai berikut:

"Secara signifikan perubahan akhlak siswa tidak terlalu banyak berubah setelah kegiatan kultum pagi jumat, tapi ada dampaknya, setidaknya siswa itu untuk kegiatan keagamaan mereka antusias, kemudian untuk mengisi acara mereka antusias, dan dalam aktivitas sehari-hari akhlak atau karakter siswa standar saja, dibilang tidak baik, baik lah dibilang sangat baik tentulah mereka sedang berproses." (Novianti, 2023)

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan dapat menyentuh aspek keimanan, ibadah terutama aspek akhlak dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan kultum pagi Jumat.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

"Adanya kegiatan kultum pagi jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh ini dalam pembentukan karakter islami siswa perlu dipertahankan dan memang tampaknya cukup positif dalam pembentukan karakter siswa." (Novianti, 2023)

Di lain sisi kegiatan kultum pagi Jumat dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi siswa karena ada nilai plus yang menjadikan agar lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Disini siswa bisa memaksimalkan skill, mental serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga minat untuk mengikuti kegiatan kultum pagi Jumat semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi pembentukan karakter nantinya. Sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus pembina kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan:

"Kegiatan pagi jumat ini dinilai sebagai salah satu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam tapi fungsinya juga sebagai wadah untuk pengembangan diri siswa itu sendiri." (Rosanti, 2023)

Dapat digaris bawahi bahwa dalam kegiatan kultum pagi Jumat juga bisa sebagai tempat penyalur hobi yang mana akan ada nilai dominan yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi anak yang mau mengikuti. Dari hasil peneliti yang didapat bahwa internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan kultum pagi jumat memberikan pengaruh secara bertahap tahap terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. Hal

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ini ditunjukkan oleh siswa dalam aspek Akidah, Akhlak, dan Syariah di sekolah.

Penjelasan di atas diterangkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

"Pengaruh positif yang kami rasakan dalam aspek keimanan dan ibadah siswa yaitu ada beberapa siswa yang ketika sholat zuhur mushola itu selalu dipakai untuk sholat zuhur berjamaah, tapi mungkin tidak semua siswa, hanya sebagian saja, tapi setiap shalat zuhur selalu terisi musholanya guru-guru dan siswa-siswi banyak yang ikut walaupun tidak 100% siswa yang ikut." (Novianti, 2023)

Selain memberikan pengaruh terhadap aspek keimanan dan ibadah siswa terhadap pembentukan karakter islami, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kulturel pagi Jumat juga dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

"Mengenai masalah akhlak secara umum yang mendasar menghormati guru sudah baik, dan ada anak yang terkesan seperti berkata kasar ke guru tidak ada tetapi ada siswa yang disuruh guru untuk mengerjakan tugas atau hal lainnya mereka sering menundanya." (Novianti, 2023)

Pengaruh positif yang sangat dirasakan guru dalam pembentukan karakter islami selama proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kulturel pagi Jumat. Sebagaimana hal ini diperkuat oleh guru mata pelajaran Matematika:

"Untuk Akhlak siswa di sekolah ini sudah baik dan masih dikatakan Akhlak standar anak pada zaman sekarang ini, mengenai keimanan dan ibadah juga sudah baik di sekolah sedangkan di lingkungan keluarganya kita tidak tahu bagaimana dia diluar sekolah, kalau di sekolah kita yang bisa mengontrol atau mengawasi siswa tersebut." (Karim, 2023)

Penjelasan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tersebut ada penambahan dari salah satu guru mata pelajaran Matematika SMK Negeri 1 Sungai Penuh bahwa dari adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam selain berdampak pada akhlak juga berdampak pada keimanan dan ibadah siswa SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

3. Kendala dan Solusi dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat

Tujuan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam supaya siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama saja melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam proses internalisasi ini pastinya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan solusi yang dilakukan diantaranya:

a. Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang lengkap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

"Peranan fasilitas dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting. Ya walaupun bisa dibilang fasilitas yang dimiliki sekolah masih kurang, contohnya seperti pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, tidak semua siswa bisa ikut karena ruang musala tidak memadai." (Novianti, 2023)

Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yang akan dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina Ekstrakurikuler Keagamaan:

"Untuk kegiatan pagi Jumat kendala dalam fasilitas kegiatan tersebut tidak terlalu banyak, seperti kendala listrik mati sehingga menyebabkan tidak berfungsi pengeras suara, tetapi hal ini jarang terjadi. dan kegiatan shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh kita buat jadwal untuk tiap harinya, yaitu dengan sistem tiap-tiap kelas diwajibkan shalat zuhur pada hari yang telah ditentukan." (Rosanti, 2023)

b. Partisipasi dalam kegiatan kulturel pagi Jumat

Pada kegiatan kulturel pagi Jumat siswa diharapkan benar-benar ikut serta dalam kegiatan ini. Sehingga internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan kulturel pagi Jumat ini memiliki kendala diantaranya. Seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Matematika :

"Siswa kurang begitu memiliki kesadaran tinggi terhadap agamanya, kurangnya pendidikan agama di lingkungan sekitarnya, dari aspek nilai akhlak nya di sekolah sudah baik, sedangkan aspek ibadah mereka masih rendah dalam kesadaran agama, seperti pada saat kegiatan kulturel pagi Jumat siswa kadang ada yang telat datang, ketika pengajian yasinan atau temannya menyampaikan materi kulturel di depan mereka ribut di belakang, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan pagi Jumat sering menggunakan jam pelajaran di kelas." (Karim, 2023)

Adapun solusi yang dapat dilakukan mengenai kendala tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan

Agama islam sekaligus pembina Ekstrakurikuler Keagamaan:

"Biasanya ketika ada siswa yang ribut selama kegiatan kulturel di mulai kita tegur supaya tidak ribut lagi, jika

mereka tidak mendengarkan teguran kita maka kami panggil namanya dengan pengeras suara, lalu ketika kegiatan pagi Jumat selesai kita beri hukuman seperti mengambil sampah di lingkungan sekolah, dan termasuk juga siswa yang telat datang ke sekolah juga diberi hukuman menyapu sekolah atau membersihkan lingkungan sekolah" (Rosanti, 2023)

Berdasarkan hasil Observasi penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17 Februari 2023 kendala yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kultum pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai penuh yakni pada saat kegiatan dimulai ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman lainnya, dan juga ada beberapa siswa yang telat datang kesekolah, ketika kegiatan kultum berlangsung saat pemateri menyampaikan materi ada beberapa siswa yang bersorak. Solusi yang dilakukan mengenai kendala tersebut yakni guru mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung, dan memberikan hukuman bagi yang terlambat hadir

B. Pembahasan

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Islami Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jum'at bagi Peserta Didik

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh

pihak SMK Negeri 1 Sungai penuh untuk membantu siswa dalam pembentukan karakter islami siswa dan memiliki Akidah, Syariah dan

Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan

nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

Proses internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kultum pagi jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh menggunakan tiga tahap yaitu tahap *Transformasi* nilai, tahap *Transaksi* Nilai, dan tahap *Transinternalisasi* dan ketiga tahap ini telah dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa. Dan Proses Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dapat digunakan dengan dua cara yaitu secara langsung yaitu pendidik memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik sedangkan yang tidak langsung yaitu selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan melihat kondisi siswa yang kebanyakan berasal dari lulusan umum sehingga karakter mereka belum tertata dan perlu adanya penyesuaian. Oleh karena itu diperlukan penanaman nilai-nilai agama Islam dengan berbagai cara diantaranya memberi tauladan yang baik dan juga pembiasaan melalui pengembangan budaya islami yang ada di sekolah dengan cara program-program keagamaan atau ekstrakurikuler keagamaan seperti kultum pagi jumat seni baca Al-quran dan Kaligrafi.

Untuk lebih jelasnya meneliti akan memaparkan metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Uswah (Teladan) yaitu sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan, metode ini guru yang harus berperan penting karena guru yang merupakan teladan untuk peserta didiknya.
- b. Metode Ta'widiah (pembiasaan), secara bahasa pembiasaan asal katanya biasa. Merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti siswa diharapkan datang tepat waktu ke sekolah, jika melanggar akan diberi sanksi.
- c. Metode Ma'uizah (nasehat), yaitu menyampaikan nasehat dan motivasi dengan perkataan yang baik dan lembut.
- d. Metode Qisah (cerita), yang mengandung arti suatu cara dalam materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya, suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun rekaan saja, metode ini banyak disukai oleh peserta didik karena metode ini tidak begitu bosan, apalagi cerita yang disampaikan cukup menarik untuk didengarkan.
- e. Metode Amisal (perumpamaan), yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam al-quran dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Contohnya seperti amalan yang kita dapatkan ketika kita membaca al-quran (Warasto, 2018).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

2. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat bagi Peserta Didik

Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan juga berdampak terhadap karakter siswa itu sendiri dengan membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek nilai-nilai agama Islam yang meliputi aspek:

a. Nilai Akidah

Dalam materi kultum kegiatan pagi Jumat banyak dijelaskan mengenai keimanan dan sebagaimana dikatakan guru mata pelajaran matematika memberi dampak kepada siswa yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam terutama nilai akidah, dan terlihat juga musala digunakan untuk shalat zuhur berjamaah di sekolah.

b. Nilai Syariah

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kultum pagi Jumat juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Karena

materi kultum yang disampaikan pada kegiatan kultum pagi Jumat seputar permasalahan remaja saat ini. Sehingga siswa dapat mengetahui mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan syariah Islam di kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Akhlak

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai syariah, internalisasi juga memberi dampak terhadap nilai akhlak melalui penjelasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kultum pagi jumat memberikan dampak yang begitu besar terhadap pembentukan karakter siswa. Tapi jika dikatakan persentase belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60%-70% sebab masih dalam tahap berkembang, dan patokannya dikatakan berhasil juga belum tentu. Hal ini ditunjukkan dari siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama kultum pagi Jumat yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh juga sebagai wadah proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter Islami siswa dampaknya selain dapat membiasakan diri dalam kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam juga dapat mengembangkan potensi diri siswa.

3. Kendala dan Solusi dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh

a. Fasilitas

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni. Sedangkan fasilitas di SMK Negeri 1 Sungai penuh dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum mencukupi dan bisa dibilang masih kurang.

Musala menjadi ciri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu juga memiliki multi fungsi salah satunya sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi supaya bisa terlaksana dengan baik maka salah satu komponen yang harus dipenuhi ialah alat-alat yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya kultum pagi jumat ini sangat didukung oleh pihak sekolah.

Terlihat dengan pihak sekolah selalu berusaha melengkapi

sarana-prasarana yang dianggap masih kurang untuk melengkapinya dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Partisipasi dalam kegiatan kultum pagi Jumat

Siswa yang minat akan terlihat kesemangatannya dan keaktifannya saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kultum pagi jumat berlangsung. Siswa yang mempunyai minat tinggi pasti akan lebih sungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan apapun sebab mereka mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasilnya pun juga sangat jauh berbeda baik pada skillnya atau karakter yang dimiliki siswa sehingga perubahan karakter yang dimiliki siswa pun akan cepat berubah.

Walaupun ada faktor-faktor lain yang juga banyak mempengaruhi seperti masih belum mencukupi fasilitas secara keseluruhan yang di dapat dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Media Informasi dan Teknologi yang semakin berkembang pesat juga dapat mempengaruhi psikologis para siswa dalam menerima suatu proses penghayatan dan penanaman nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 1 Sungai Penuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Agama Islam bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh dengan menggunakan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter diperlukan cara yang sangat pelan-pelan sehingga diperlukan beberapa tahapan yang diantaranya:
 - a. Tahap Transformasi nilai
 - b. Tahap Transaksi nilai
 - c. Tahap Transinternalisasi
2. Dampak proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan Kultum pagi jumat bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai Syariah, Akidah maupun Akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kultum pagi jumat juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.

3. Beberapa faktor yang menjadi kendala diantaranya fasilitas yang menjadi sarana yang menunjang dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kulturel dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. dan juga faktor dari siswa itu sendiri selama kegiatan kulturel pagi Jumat berlangsung ada beberapa siswa yang tidak terlalu serius atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, seperti siswa berbicara dengan siswa yang lain saat pemateri kulturel menyampaikan materi di depan, bahkan ada beberapa siswa yang telat hadir dalam kegiatan kulturel pagi Jumat, adapun solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memberi hukuman bagi siswa yang melanggar.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter Islami siswa sehingga siswa mempunyai pegangan yang kuat dalam keimanannya, dalam kegiatan kulturel pagi Jumat diharapkan materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut mengangkat materi yang cukup menarik dibahas dan siswa mampu menghayati nilai-nilai agama Islam dengan mudah melalui materi yang disampaikan tersebut bagi siswa sehingga tidak terjadi rasa bosan selama kegiatan tersebut berlangsung.
2. Pelaksanaan kegiatan kulturel pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami

perkembangan yang pesat serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mana dalam pembentukan karakter Islami siswa sehingga memiliki dampak yang cukup baik bagi siswa baik itu dari aspek Akidah, Syariah maupun Akhlak siswa.

3. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, harus adanya kerjasama yang baik antara pembina, guru dan siswa SMK Negeri 1 Sungai Penuh dengan ekstrakurikuler keagamaan agar selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah dengan selalu memberi dukungan atau motivasi.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-3.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-120.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 8, 14-32.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1(2), 292-300.
- Bali, M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 1-25.
- Burhanudin, I. (2016). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Candra, B. Y. (2018). Problematika Pendidikan Agama Islam. *Istighna*, 1 (1), 134-153.
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 131-168.
- Farida, S., dkk. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al-Arifin Langgarsari Camplong. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(2), 70-87.
- Frimayanti, A. A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11), 227-247.
- Hadi, S. (1996). *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi Gajah Mada

Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 193-208.

Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2).

Hanapi, M. (2022). Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jum'at Pagi di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 377-383.

Izharuddin. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 95-102.

Izzan, A., & Oktaviani, N. (2022). Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas 5 di SDIT Assalam Garut Kota. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1-10.

Jempa, N. (2017). Nilai-nilai Agama Islam, pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 101-112.

Karim, S. (2023). Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. (Fazira, A.M, Pewawancara).

Kumala, S., & Sormin, D. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu sosial dan Keislaman*, 5(1), 1-24.

Mahfuz, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Al Falah*, 19(2), 179-193.

Mudyahardjo, R. (2013). Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia*, 1(1), 1-12.

Mushabri. (2023). Kegiatan Kultum Pagi Jum'at di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. (Fazira, A.M, Pewawancara).

Novianti, Z. (2023). Keimanan, Akhlak dan Ibadah Siswa SMK Negeri 1 Sungai Penuh. (Fazira, A.M, Pewawancara).

Purwanto, Y., dkk. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.

Putra, N., & Lisnawati, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rosda karya.

Rahmawati, D. (2014). *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Rosanti, K. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. (Fazira, A.M, Pewawancara).

Saebani, A. B. (2017). *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D*, Jakarta: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Supiani,. Dkk. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring. *Jurnal*, (1), 30-39.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *sistem pendidikan nasional*, Bandung: Citra Umbara.

Wahyuni. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 2 Bissappu kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*, Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Warasto, H.N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.

Yanas, M.A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81-100.

Yuliharti. (2018). Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal. *Pontesial: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216-229.

Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 22 (1), 16-31.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi jum'at bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati
1	Informasi tentang nilai yang baik dan kurang baik dalam materi kultum
2	Informasi tentang nilai-nilai agama Islam mengenai nilai Keimanan dalam materi kultum
3	Informasi tentang nilai-nilai agama Islam mengenai nilai Akhlak dalam materi kultum
4	Informasi tentang nilai-nilai agama Islam mengenai nilai Ibadah dalam materi kultum
5	Kesempatan siswa untuk menanggapi atau sesi tanya jawab dalam kegiatan kultum

Pedoman wawancara

No	NARASUMBER	PERTANYAAN
1	Guru pembimbing kegiatan kultum pagi jum'at	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara bapak/ibuk memilih siswa yang tampil dalam kegiatan kultum pagi jum'at di SMK Negeri 1 Sungai Penuh? b. Bagaimana menurut bapak/ibuk akhlak siswa yang menjadi petugas yang telah ditunjuk sebagai pemateri dalam kegiatan kultum pagi jum'at? c. Bagaimana peran bapak/ibuk guru pembimbing dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa?
2	Guru mata pelajaran umum	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana menurut bapak/ibuk akhlak siswa yang menjadi petugas yang telah ditunjuk sebagai pemateri dalam kegiatan kultum pagi jum'at? b. Bagaimana menurut bapak/ibuk hasil kinerja

No	NARASUMBER	PERTANYAAN
		yang dilakukan guru pembimbing dalam pembentukan karakter islami siswa melalui kegiatan kultum pagi jum'at?

Pedoman Dokumentasi

No	Keterangan	Ada	Tidak
1	Jadwal nama-nama siswa yang tampil sebagai pemateri kultum		
2	Kumpulan materi kultum		
3	Daftar agenda acara kegiatan pagi jum'at		

2. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi jum'at bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

Pedoman Wawancara

No	NARASUMBER	PERTANYAAN
1	Guru pembimbing kegiatan kultum pagi jum'at dan guru mata pelajaran umum	<p>a. Bagaimana menurut bapak/ibuk akhlak siswa di SMK Negeri 1 setelah pelaksanaan kegiatan kultum pagi jum'at?</p> <p>b. Bagaimana menurut bapak/ibuk Keimanan, Akhlak dan Ibadah siswa SMK Negeri 1 Sungai Penuh?</p>

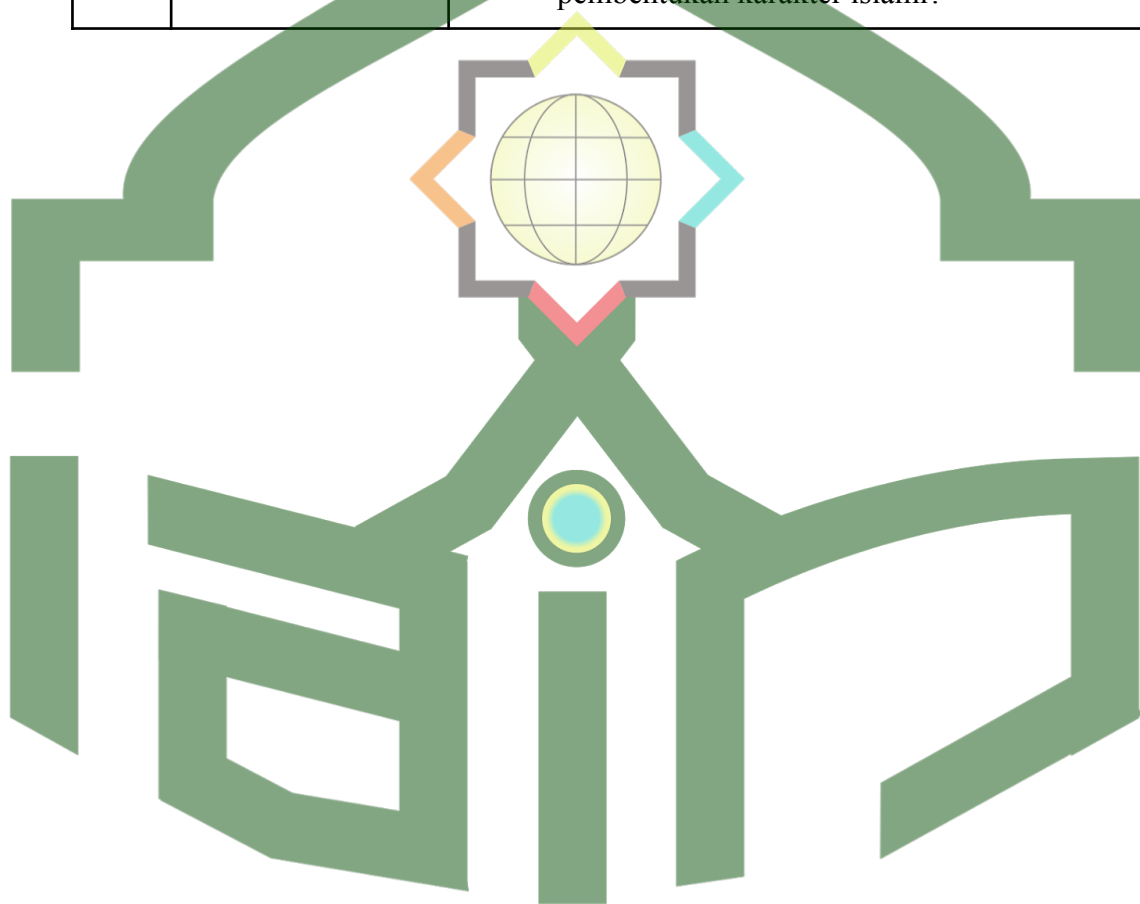
3. Apa saja kendala dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan kultum pagi jum'at bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Penuh?

Pedoman Observasi

No	ASPEK YANG DIAMATI
1	Kendala yang dihadapi dalam kegiatan kultum pagi jum'at
2	Solusi yang dilakukan dalam kendala yang dihadapi dalam kegiatan kultum pagi jum'at

Pedoman wawancara

No	NARASUMBER	PERTANYAAN
1	Guru pembimbing kegiatan kultum pagi jum'at dan guru mata pelajaran umum	<p>a. Menurut bapak/ibuk apa saja kendala selama pelaksanaan kegiatan kultum pagi jumat dalam pembentukan karakter Islami?</p> <p>b. Apa solusi yang bapak/ibuk lakukan terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan kultum pagi jum'at dalam pembentukan karakter islami?</p>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI





DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Zulfa Novianti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2	Mushabri, S.Pdi, M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Kori Rosanti, S.Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Syafrida Karim, S.Pd	Guru Matematika

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ **155** /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2023

Kepada Yth,
Kepala SMK NEGERI 1 Sungai Penuh
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Agnes Meika Fazira
NIM : 1910201232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jum'at Di SMK Negeri 1 Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **01 Februari 2023 s.d 01 April 2023**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



PEMERINTAH PROPINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SUNGAI PENUH



e-mail : smkn1spn@yahoo.co.id
Jalan Hampan Besar Sungai Liuk- Telp./Fax (0748)21032 Kode Pos 37151

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

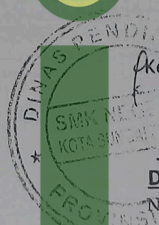
Nomor : 421.3/ 663 / SMKN.1 / 2023

Kepala SMK Negeri 1 Sungai Penuh, dengan ini menyatakan bahwa :

NO.	NAMA	NIM/TM	JURUSAN	KET
1.	AGNES MEIKA FAZIRA	1910201232	Pendidikan Agama Islam	

Nama tersebut telah menyelesaikan Observasi di SMK Negeri 1 Sungai Penuh dengan judul "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Kultum Pagi Jumat di SMK Negeri 1 Sungai Penuh*". Observasi ini dilakukan pada tanggal 03 Februari s.d 13 Maret 2023.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

DRS. ERDAYONO,

NIP. 19691105 199412 1 002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi / Personal Details

Nama / Name : AGNES MEIKA FAZIRA
Tempat Tgl Lahir / Date of Birth : Koto Dian, 02 Mei 2002
Jenis Kelamin / Gender : Perempuan
Status Marital / Marital Status : Belum Menikah
Warga Negara / Nationality : Indonesia
Agama / Religion : Islam
Alamat / Address : Desa Koto Dian, kec.
Hampanan Rawang
Kota Sungai Penuh
Nomor Telepon / Phone : 0822-7906-2921
Email : agnesmeikafazira2002@gmail.com

Jenjang Pendidikan/ Education Information

Sekolah / Universitas	Tamat
SD 026/XI Cempaka	2013
SMP Negeri 4 Kota Sungai Penuh	2016
SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh	2019
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sampai Sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI